



Vol. 02 No. 04 (2023) : 01-10

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU

Ade Sholihin¹, M. Nasor², Mansur³

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: sholihinade79@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang Kepemimpinan Kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru. Tugas kepala sekolah selaku pimpinan adalah membantu guru mengembangkan kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana hidup sekolah yang sehat, mendorong guru, pegawai tata usaha, murid-murid dan orang tua untuk mempersatukan kehendak pikiran dan tindakan dalam kegiatan kerjasama yang efektif dari tercapainya tujuan-tujuan sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Penelitian ini di samping mendeskripsikan secara mendalam tentang kepemimpinan kepala sekolah, juga menganalisis pendekatan yang digunakan dan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur pelaksanaan kepemimpinannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kepemimpinan Kepala sekolah di SDTQ Cita Mulia Lenteng Agung Kec. Jagakarsa Kota Jakarta Selatan cukup baik, dalam hal ini Kepemimpinan Kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru cukup dominan.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Profesional Guru

Abstract

The purpose of this research is to find out about the Principal's Leadership in improving teacher professionalism. The task of the principal as a leader is to help teachers develop their abilities to the fullest and create a healthy school life atmosphere, encourage teachers, administrative staff, students and parents to unite wills of thought and action in effective collaborative activities to achieve goals. school. In this study, researchers used a qualitative approach. Qualitative research is a research approach that uncovers certain social situations by describing reality correctly, formed by words based on data collection techniques and relevant data analysis obtained from natural situations. In addition to describing in-depth the leadership of the school principal, this study also analyzes the approach used and the factors that influence the structure of the leadership implementation. The results showed that the implementation of Principal Leadership at SDTQ Cita Mulia Lenteng Agung Kec. Jagakarsa City of South Jakarta is quite good, in this case the leadership of the school principal in order to increase the professional competence of teachers is quite dominant.

Keywords: Leadership, Principal, Teacher Professional

PENDAHULUAN

Sekolah memiliki kurikulum, metode dan cara mengajar sendiri yang berbeda dengan Sekolah. Karena karakteristik dan ciri khas yang berbeda tersebut, maka Sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan Sekolah adalah keberhasilan Kepala Sekolah (Ikbal, 2018). Kepala Sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan Sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab memimpin Sekolah. Studi keberhasilan Kepala Sekolah dalam memimpin organisasi Sekolah menunjukkan bahwa Kepala Sekolah adalah orang yang menentukan titik pusat dan irama suatu Sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan suatu Sekolah dalam mencapai misinya adalah merupakan keberhasilan Kepala Sekolah. Kepala Sekolah selaku orang yang mempunyai wewenang dan kekuasaan (Mulyasa, 2022).

Kepala Sekolah sebagai pemimpin dalam pengelola institusi atau lembaga pendidikan tentu saja mempunyai peran yang teramat penting karena ia sebagai desainer, pengorganisasian, pelaksana, pengelola tenaga kependidikan, pengawas, pengevaluasi program pendidikan dan pengajaran di lembaga yang dipimpinnya. Secara operasional Kepala Sekolah memiliki standar kompetensi untuk menyusun perencanaan strategis, mengelola tenaga kependidikan, mengelola kesiswaan, mengelola fasilitas, mengelola sistem informasi manajemen, mengelola regulasi atau peraturan pendidikan, mengelola mutu pendidikan, mengelola kelembagaan, mengelola kekompakan kerja (teamwork), dan mengambil keputusan (Anita, Andi Warisno, 2019).

Kepala Sekolah profesional dalam paradigma baru manajemen pendidikan akan memberikan dampak positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaruan sistem pendidikan di Sekolah. Dampak tersebut antara lain terhadap efektifitas pendidikan, kepemimpinan Sekolah yang kuat, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, budaya mutu, teamwork yang kompak, cerdas, dan dinamis, kemandirian, partisipasi warga Sekolah dan masyarakat, keterbukaan (transparansi) manajemen, kemauan untuk berubah (psikologis dan fisik), evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan, akuntabilitas, dan sustainabilitas (Mansyur, 2018).

Kemampuan managerial yang handal juga mampu membawa suasana Sekolah yang sehat dan dinamis. Menciptakan sikap dan semangat serta profesionalisme guru juga banyak tergantung pada kepemimpinan Kepala Sekolah. Para guru atau staf lainnya akan dapat bekerja dengan baik dan penuh semangat bila Kepala Sekolah mampu menerapkan kepemimpinannya secara efektif (Maya Ayu K, Andi Warisno, 2021). Oleh karena itu untuk meningkatkan profesionalisme guru perlu diperhatikan kepemimpinan Kepala Sekolah. Dalam kajian manajemen pendidikan, kegiatan menggerakkan orang lain adalah

kepemimpinan (leadership). Kepemimpinan yang menentukan arah dan tujuan, memberikan bimbingan dan menciptakan iklim kerja yang mendukung pelaksanaan proses administrasi secara keseluruhan dan kegiatan belajar mengajar. Dalam melaksanakan fungsinya, Kepala Sekolah memiliki tanggungjawab ganda, yaitu : pertama, melaksanakan administrasi Sekolah sehingga dapat tercipta situasi belajar mengajar yang baik. Kedua, melaksanakan supervisi pendidikan sehingga diperoleh peningkatan kegiatan mengajar guru dalam membimbing pertumbuhan murid-murid (Suhandani & Kartawinata, 2014).

Berbagai upaya yang harus dipikirkan dan dijalankan guna peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan proses belajar mengajar yang sangat tergantung kepada profesionalisme guru sebagai sumber daya manusia. Guru dituntut untuk memiliki berbagai ketrampilan dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

Selain itu, guru juga mempunyai peran yang sangat penting, yaitu sebagai ujung tombak pelaksana proses kegiatan belajar mengajar. Dilapangan guru berperan sebagai transformator (orang yang memindahkan) ilmu pengetahuan, teknologi, menanamkan keimanan, ketaqwaan dan membiasakan peserta didik berakhlakul karimah serta mandiri. Peran itu dilaksanakan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam GBHN, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, dan produktif, sehat jasmani dan rohani.

Kepala Sekolah SDTQ Cita Mulia Lenteng Agung Kec. Jagakarsa Kota Jakarta Selatan dalam perannya sebagai pemimpin di Sekolah selalu berusaha untuk menimbulkan kesadaran dalam diri seluruh personil Sekolah, bahwa maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan tidak hanya didasarkan kepada Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai pimpinan lembaga, akan tetapi perubahan tersebut terjadi apabila seluruh personil Sekolah berperan secara aktif dalam pelaksanaan proses pendidikan di dalam Sekolah, sehingga tujuan didirikannya Sekolah tersebut dapat berkembang secara sempurna sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh lembaga itu sendiri.

Oleh karena itu, untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang kondusif Sekolah yang unggul, maka yang diperlukan diantaranya adalah adanya kepemimpinan Kepala Sekolah yang mampu memerankan kepemimpinannya serta meningkatkan profesionalisme gurunya. Sebab guru merupakan media transformasional segala ilmu pengetahuan yang dibutuhkan siswa. Selain itu peran guru sangat dibutuhkan, apalagi di Sekolah menengah umum yang mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi. Selanjutnya peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang gaya kepemimpinan dan usaha yang dilakukan oleh Kepala

Sekolah SDTQ Cita Mulia Lenteng Agung Kec. Jagakarsa Kota Jakarta Selatan dengan melakukan penelitian yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru di Sekolah di SDTQ Cita Mulia Lenteng Agung Kec. Jagakarsa Kota Jakarta Selatan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan kepemimpinan dan tugas pokok Kepala Sekolah adalah upaya seorang Kepala Sekolah dalam pembinaan guru agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan mutu pendidikan selain ditentukan oleh Kepala Sekolah juga ditentukan oleh guru yang secara langsung berperan dalam proses pendidikan, sehingga guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar harus memiliki kompetensi profesional sehingga dapat melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Warisno, 2019).

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya. Guru diharapkan memiliki kompetensi profesional yang mengacu pada kemampuan penguasaan karakter peserta didik, penguasaan materi pelajaran, penguasaan dalam mengembangkan kurikulum, penguasaan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar, disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis. Harapan tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma pola mengajar guru yang pada mulanya sebagai sumber informasi bagi siswa dan selalu mendominasi kegiatan dalam kelas berubah menuju paradigma yang memposisikan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan selalu terjadi interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dalam kelas. Kenyataan ini mengharuskan guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam proses pembelajaran (Septiani, 2019).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan dalam melakukan tugasnya sebagai guru untuk mencapai hasil yang maksimal dari proses kegiatan belajar mengajar .

Terkait dengan penelitian ini berdasarkan data prasurvey diperoleh data-data mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SDTQ Cita Mulia Lenteng Agung Kec. Jagakarsa Kota Jakarta Selatan. Pada tahap perencanaan Kepala SDTQ Cita Mulia Lenteng Agung Kec. Jagakarsa Kota Jakarta Selatan melakukan langkah-langkah penyusunan jadwal kegiatan, perencanaan, dan pengamatan serta menyiapkan materi pembelajaran untuk disampaikan kepada guru dan staf bawahannya. Dari perencanaan ini Kepala Sekolah membuat program dan jadwal kegiatan di SDTQ Cita Mulia Lenteng Agung Kec. Jagakarsa Kota Jakarta Selatan. Pada tahap pengamatan Kepala

Sekolah memilih bentuk observasi kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Kepala Sekolah duduk dibarisan kursi paling belakang untuk memperhatikan dan mencatat berbagai kejadian selama proses pembelajaran berlangsung dan mencatatnya secara mendetail agar benar-benar diperoleh hasil yang akurat. Selain melakukan observasi kelas, kegiatan lainnya adalah memberikan bimbingan kepada guru salah satunya adalah yang berkaitan dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Kepala Sekolah sering memberikan bimbingan dan terkadang memberikan teguran kepada guru yang belum membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan Kepala Sekolah SDTQ Cita Mulia Lenteng Agung Kec. Jagakarsa Kota Jakarta Selatan tidak hanya sebatas dalam perencanaan dan pelaksanaan saja, akan tetapi sampai pada tahap tindak lanjut hasil supervisi.

Data tersebut menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SDTQ Cita Mulia Lenteng Agung Kec. Jagakarsa Kota Jakarta Selatan dalam melakukan kegiatan dan perannya sebagai motor penggerak, melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut sehingga tujuan dari visi dan misi Sekolah dapat tercapai dengan baik. Selanjutnya berkenaan dengan kompetensi profesional guru diperoleh keterangan bahwa meskipun telah dilaksanakan bimbingan, motivasi, serta penilaian oleh Kepala SDTQ Cita Mulia Lenteng Agung Kec. Jagakarsa Kota Jakarta Selatan, ternyata kompetensi guru belum semua sesuai dengan apa yang di harapkan, seperti dalam hal penguasaan karakter peserta didik, pengembangan kurikulum, penguasaan teori belajar dan penyusunan perencanaan pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Penelitian ini di samping mendeskripsikan secara mendalam tentang kepemimpinan kepala sekolah, juga menganalisis pendekatan yang digunakan dan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur pelaksanaan kepemimpinannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebaiknya banyak menuntut diri untuk selalu belajar dan berlatih tentang kepemimpinan pembelajaran tersebut. Tidak ada kata berhenti belajar dan berlatih bagi kepala sekolah setelah adanya konsep kepemimpinan pembelajaran. Terpenting bagi kepala sekolah selalu memiliki tujuan utama sebagai pelayan kepada semua siswa agar mereka mampu mengembangkan potensi kualitas dasar dan kualitas instrumentalnya untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Potensi kualitas dasar yang terdiri dari daya pikir,

daya hati, daya fisik. Kualitas dasar dan kualitas instrumental menjadi pekerjaan rumah untuk dikerjakan oleh kepala sekolah.

Daya pikir meliputi cara berpikir deduktif, induktif, ilmiah, kritis, kreatif, inovatif, lateral, dan berpikir sistem. Yang pada awalnya kita kurang memahami tentang cara berpikir deduktif dan induktif, maka setelah membaca artikel ini bisa mencari pada buku dan internet. Tentu dalam hal ini kita harus mengetahui arti dan manfaatnya bagi kepala sekolah. Minimalnya kepala sekolah bisa saling berbagi lewat tulisan. Sehubungan berbagi secara langsung terbatas oleh ruang dan waktu, maka kegiatan menulis menjadi sarana lebih efektif dari pada sarana lewat berbicara secara lisan. Begitu juga kepala sekolah harus menemukan arti dan manfaat dari cara berpikir ilmiah, kritis, kreatif, inovatif, lateral, dan berpikir sistem. Kepala Sekolah telah melaksanakan perannya dengan baik melalui penyediaan fasilitas pembelajaran, menyediakan sarana prasarana yang mendukung terlaksananya pembelajaran secara efektif. Kepala sekolah menjalankan perannya sebagai pemimpin dengan menjadi penyalur bakat dan minat yang dimiliki guru dan siswanya. Memberikan support kepada seluruh dewan guru dan kariawan untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam peranya masing-masing. M. Sobry Sutikno menjelaskan bahwa : "Kepemimpinan adalah kemauan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan. Menurut pandangan para penganut paham bahwa kepemimpinan merupakan orang yang memiliki kewenangan untuk member tugas, mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain melalui pola hubungan yang baik guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan." Sementara itu Rohmat menjelaskan bahwa :

"Kepemimpinan menjadi penentu utama terjadinya proses dinamisasi sekolah. Efektifitas kepemimpinan pendidikan tidak dapat lepas dari beberapa aspek yang turut membangun terjadinya efektifitas kepemimpinan sehingga mutu pendidikan akan dapat dicapai. Pemimpi pendidikan menjadi unsur yang sangat urgen bagi berlangsungnya dinamisasi pendidikan. Adapun beberapa aspek yang mempengaruhi bagi proses dinamika kepemimpinan pendidikan antara lain; gaya kepemimpinan yang diterapkan, tingkat efektifitas kepemimpinan, transformasi kepemimpinan pendidikan dan peran pemimpin pendidikan terhadap pengembang mutu pendidikan."

Dalam kepemimpinannya kepala Sekolah menjalankan perannya untuk mempengaruhi seluruh bawahan yang dipimpinnya pad SDTQ Cita Mulia Lenteng Agung Kec. Jagakarsa Kota Jakarta Selatan mensupport para dewan guru untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kepemimpinan kepala Sekolah Selagai kompetensi kepribadian untuk memenuhi tujuan pendidikan dan mutu Sekolah, dari observasi yang peneliti lakukan tentang kepala Sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru memandang bahwa mereka (bawahan) adalah mitra yang harus dikembangkan secara

bersama, Oleh karena itu faktor guru adalah faktor yang paling dominan untuk memajukan Sekolah ini. Maka kepala Sekolah selalu memperhatikan bagaimana guru ini lebih meningkatkan lagi kinerjanya, dengan cara mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan yang ada, yang terkait dengan tugas-tugas guru yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru. Hal ini didukung dengan hasil interpretasi dan wawancara yang menyatakan setuju berkaitan dalam mengembangkan program penjurusan siswa yang disesuaikan dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki siswa. Rohmat Juga menambahkan bahwa : "Kepemimpinan pendidikan banyak sekali bentuk dan macamnya, hal ini akan membawa perbedaan-perbedaan pula. Terdapat syarat-syarat yang dituntut oleh bentuk kepemimpinan yang bersangkutan. Seorang pemimpin yang baik dalam ketentraman mungkin kurang dapat diterima sebagai pemimpin di Sekolah. Dan begitu juga sebaliknya pemimpin pendidikan di Sekolah yang baik mungkin kurang dapat diterima sebagai pemimpin di ketentaraan." Husain Umar Mengatakan bahwa : "Syarat-syarat praktis Pertama, memiliki kelebihan dalam pengetahuan dan kemampuan diantaranya adalah: 1) memahami administrasi Sekolah lebih banyak dan personil Sekolah, 2) Mengetahui bagaimana menggunakan keterampilan para anggotanya dengan memanfaatkan orang yang lebih tahu banyak tentang apa yang mereka lakukan, 3) Kemampuan mengajar lebih baik, sehingga dapat membantu menganalisa dan memperbaiki serta meningkatkan proses belajar mengajar guru, 4) Kemampuan memelihara moral kerja Sekolah, 5) Memiliki keahlian dalam bidang jabatan atau pekerjaan. Kedua, memiliki kelebihan dalam bidang kepribadian, di antaranya: 1) rendah hati dan sederhana, 2) percaya terhadap diri sendiri, 3) bersikap suka menolong, 4) jujur, adil, dan dapat dipercaya, 5) sabar dan memiliki kestabilan emosi, 6) bersikap ramah tamah, 7) kapasitas kecerdasan dan kemampuan berbicara baik, 8) bertanggung jawab yang meliputi ketekunan dan penuh semangat, 9) berparti sipasi yang meliputi: keaktifan kemampuan bergaul, bekerja sama, mudah menyesuaikan diri dan penuh humor."

Kepemimpinan kepala Sekolah SDTQ Cita Mulia Lenteng Agung Kec. Jagakarsa Kota Jakarta Selatan sebagai kompetensi Pedagogik adalah Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, maka kepala Sekolah harus mampu membaca karakter bawahan atau guru itu sendiri, bidang-bidang apa saja yang guru tekuni dan ketrampilan-ketrampilan apa yang mereka miliki. Seorang pemimpin harus mampu membaca karakter bawahan, terlebih jika ada guru yang sering marah atau guru yang agak aneh, atau guru wanita dan laki-laki yang mempunyai karakter berbeda, sehingga dalam memberikan mata pelajaran yang diasuhnya juga harus membaca keadaan ini, dalam rangka melihat hasil kinerja bawahan, kepala Sekolah selalu mengadakan evaluasi dari hasil rencana dan pelaksanaan tugas dengan mengadakan rapat secara bersama dan meminta untuk saling mengemukakan hasilnya masing-masing, kemudian dibicarakan secara bersama-sama dan bukan menyalahkan salah satu pihak atas terjadinya kega-galan dan menuai hasil secara gembira bersama. Oleh

karenanya kesempatan guru untuk mengemukakan pendapatnya adalah terbuka dalam forum rapat tersebut sejak perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini didukung dengan hasil interpretasi dan wawancara yang menyatakan setuju dengan Kepemimpinan-Kepemimpinan dan strategi yang dilakukan oleh kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan motivasi mengajar guru di SDTQ Cita Mulia Lenteng Agung Kec. Jagakarsa Kota Jakarta Selatan.

Kepemimpinan kepala SDTQ Cita Mulia Lenteng Agung Kec. Jagakarsa Kota Jakarta Selatan sebagai kompetensi sosial kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui kepemimpinan yang baik kita harapkan lahirnya tenaga- tenaga yang berkualitas, tenaga yang siap latih dan siap pakai memenuhi kebutuhan masyarakat bisnis dan industri serta masyarakat lainnya. Untuk menciptakan itu semua, maka Kepemimpinan guru merupakan faktor yang dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan guru yang profesional diharapkan mutu pendidikan dapat tercapai dan untuk itu semua, maka kepala Sekolah merupakan faktor yang urgen dalam meningkatkan kinerja guru menuju guru yang profesional, kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru senantiasa mengedepankan rasa persaudaraan untuk membangun kerjasama, tidak memandang bawahan sebagai alat saja untuk mencapai tujuan, tetapi lebih memandang bahwa bawahan juga manusia yang harus dikembangkan secara baik untuk bersama-sama mencapai tujuan bersama.

Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional dalam pendidikan unsur utama adalah guru dan siswa, jika dalam proses pembelajaran guru kurang menguasai, juga menjadi masalah. Agar tidak terjadi masalah dalam pembelajaran dan untuk menyeimbangkan keadaan yang demikian, maka seorang pemimpin harus jeli melihat, ditempatkan dimana mereka kalau ada beberapa guru yang sama jurusan atau lulusannya, tingkat efektivitas pada penugasan ini dapat tercapai dengan cara guru yang senior ditaruh di kelas atas, sedangkan guru-guru yang pengalamannya masih sedikit ditaruh di kelas bawah. Hal ini sangat berkaitan dengan meningkatkan motivasi guru untuk mengembangkan metode pengajaran sesuai dengan kelas yang mereka hadapi.

Bukhori Alma mengatakan bahwa : “Profesionalisme guru adalah guru yang memiliki kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud dalam hal ini merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Yang dimaksud dengan penguasaan materi secara luas dan mendalam dalam hal ini termasuk penguasaan kemampuan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain, memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai. Suatu kompetensi yang memiliki kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai yang dipahami oleh murid, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan, yang

mencakup penguasaan materi kurikulum matapelajaran di Sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.”

Pembelajaran adalah merupakan sebuah kegiatan yang wajib dilakukan kepada para siswa. Karena ia merupakan kunci sukses untuk menggapai masa depan yang cerah, mempersiapkan generasi bangsa dengan wawasan ilmu pengetahuan yang tinggi. Yang pada akhirnya akan berguna bagi bangsa, negara, dan agama. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut kompetensi profesional guru harus benar-benar sesuai dengan bidang yang diampunya.

Menurut Kunandar bahwa :

“Kemampuan profesional guru bukan saja bertugas sebagai pendidik akan tetapi juga juga memiliki tugas-tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan, namun demikian kemampuan esensial yang berhubungan dengan tugas utama guru yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai pengajar dan pendidik.

Kemampuan profesional guru menurut Bafadhal antara lain meliputi :

- a. Kemampuan membuat rencana pengajaran.
- b. Kemampuan mengajar, termasuk penilaian pengajaran.
- c. Kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi dengan murid.

Ketika guru menerangkan materi diperlukan keahlian dalam menciptakan suasana belajar siswa secara aktif yaitu dengan pola interaksi yang bervariasi dan pemilihan metode yang tepat yang menarik perhatian siswa. Sebagaimana yang dilakukan oleh Mujaidah bahwa untuk menerangkan pelajaran guru harus menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan bahwa guru - guru bukan cuma menggunakan satu metode saja dalam mengajar tapi bervariasi disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan seperti halnya mata pelajaran yang saya ampu jadi pembelajarannya titik tekannya bukan saja pada penjelasan teori akan tetapi juga praktek agama kaitannya dengan masalah-masalah ubudiyah seperti sholat, wudhu, puasa, zakat, kurban dan sebagainya. Sehingga dalam pembelajarannya langsung pada penerapan bukan sekedar pemberian teori. Karena metode demonstrasi cukup efektif membuat siswa benar-benar paham pelajaran.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kepemimpinan Kepala sekolah di SDTQ Cita Mulia Lenteng Agung Kec. Jagakarsa Kota Jakarta Selatan cukup baik, dalam hal ini Kepemimpinan Kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru cukup dominan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam berupaya meningkatkan kompetensi profesional guru di sekolah tsanawiyah miftahul anwar berpengaruh positif bagi kemajuan pendidikan di sekolah tersebut, Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi atau masukan bagi

pihak sekolah yang menjadi tempat penelitian, para civitas akademika, para mahasiswa, para pengajar, terutama dalam memberikan motivasi kepada mahasiswa agar senantiasa meningkatkan prestasi pendidikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Andi Warisno, N. H. (2019). *STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN*. 9–25.
- Ikbal, P. A. M. (2018). Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(1), 65–75. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3283>
- Mansyur, M. H. (2018). Penguatan Manajemen Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2(2), 354–367.
- Maya Ayu K, Andi Warisno, N. H. (2021). Fungsi Manajerial Kepala MADrasah Dalam Menciptakan MADrasah Efektif di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadin Kecamatan JATI Agung Kabupten Lampung. *Jurnal MubtadiinMubtadiin*, 7 No. 2(Juli-Desember 2021), 29–45.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Septiani, N. (2019). Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 1(2), 18–27. <https://doi.org/10.15575/isema.v1i2.4989>
- Suhandani, D., & Kartawinata, J. (2014). Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik). *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2). <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i2.874>
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>